

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III Sekolah Dasar sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 adalah Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman. Hal ini senada dengan Firman Allah dalam Al Qur'an :

﴿ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴾

(البقرة: ٣)

(Yaitu)mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka (Q.S. Al-Baqarah ayat 3)²

Ayat ini memberikan gambaran bahwa tingkat keimanan dan ketaqwaan seorang muslim bisa di ukur dari kemampuannya untuk melaksanakan perintah Allah SWT melalui amalan ibadah berupa shalat. Ritualitas Shalat yang terkongritkan melalui gerakan dan bacaan doa yang telah di tetapkan yang juga terabstraksikan melalui support akan adanya balasan pahala dari Allah SWT akan mampu mendorong bertingkatnya iman seorang muslim sehingga dengan teguh mempertahankan kepercayaannya.

Setelah peningkatan iman dan taqwa belalui ritualitas ibadah shalat tersebut, Allah SWT juga memerintahkan kepada pemeluk-Nya untuk bersosialisasi dengan masyarakat untuk mendarma bhaktikan hidup dengan beramal shodaqoh untuk orang-orang disekitarnya yang memerlukan. Sinyal peningkatan kualitas iman dan taqwa serta kepercayaan setiap pemeluk agama harus dapat perhatian namun tidak meninggalkan kehidupan sosial bermasyarakat denga saling membantu dan bekerjasama satu dengan lainnya.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi 2002 oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, disempurnakan : Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, Jakarta : CV. Darus Sunnah,2002,h.3*

Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa.³ Dimana berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab; baik pada diri sendiri, Tuhan maupun masyarakat.

Diantara tanggung jawab manusia terhadap diri sendiri dan Tuhan *Yang Maha Esa* sebagai insan beriman adalah sholat fardhu, sebagai bentuk wujud dan tanggung jawab keimanannya seorang muslim. Pembiasaan pendidikan, keterampilan dan pembinaan terhadap pengamalan nilai-nilai ibadah sholat fardhu ini menjadi penting untuk di terapkan sejak dini agar pembentukan watak dan karakter muslim yang berakhlak mulai kedepannya menjadi nyata. Melalui pendidikan Agama yang baik inilah tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia berakhlak mulia akan tercapai. Dengan dicapainya akhlak mulia dan budi pekerti luhur dikalangan para peserta didik, maka untuk mencapai dinamika keilmuan lainnya akan semakin mudah.

Setelah peningkatan kualitas individualisme dan bersosialisasi dengan masyarakat dapat dilakukan dengan baik, maka akan tampak kualitas diri dihadapan Allah dan masyarakat dalam bentuk derajat kemuliaan akan ilmu dan pengetahuan kita. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾ (التوبة: ٢٠)

Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah SWT dengan harta benda, dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan” (QS. At-Taubah : 20)⁴

³ Pemerintah Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

⁴ *Op.cit.* h 190

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar terdiri dari empat mata pelajaran yaitu : Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Namun karena nilai dan budaya agama yang paling utama dan mencolok adalah sholat, maka pada penulisan kali ini kami hanya fokus pada sholat fardhu yang dilakukan oleh siswa siswi kelas III SD Negeri 01 Kawak Pakis Aji. Hal ini menarik untuk diperhatikan mengingat dari tingkatan inilah anak akan mulai mengenal dan melaksanakan praktek-praktek ibadah sesuai agama masing-masing.

Dipilihnya metode demonstrasi dalam pembelajaran pokok bahasan sholat fardhu untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan rantai kehidupan sosial dalam pelaksanaan tanggung jawab secara agama terhadap tanggung jawab secara personal. Artinya setiap tanggung jawab yang terselesaikan dengan baik, akan mendatangkan dan mengakibatkan adanya tanggung jawab tanggung jawab lainnya yang baik pula. Dimana jika siswa mempunyai kesadaran bertanggung jawab pada Tuhannya, maka tanggung jawab terhadap dirinya berupa belajar juga akan dilaksanakannya dengan baik pula. Sehingga dari sini akan diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Pada dasarnya, di SD Negeri 01 Kawak Pakis Aji masih banyak peserta didik di kelas III yang belum benar tata cara pelaksanaan sholat fardhunya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan monoton. Dimana para siswa/siswi hanya sekedar mendengarkan ceramah dan keterangan pendidik semata
2. Pada *proses* pembelajaran, pendidik mengalami kelelahan dan dinamika akan karakteristik siswa siswinya yang beragam, baik usia lingkungan maupun perkembangan motorik siswanya. Dari sinilah pendidik dituntut untuk menemukan seni mengajar dengan penyesuaian administrasi, waktu, materi dan metode yang tepat.

Pemilihan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswi harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai pokok bahasan setiap materi pelajaran. Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pengajaran adalah seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan penyampaian yang komunikatif, kreatif, kondusif dan menyenangkan, maka transfer pengetahuan akan tercapai dengan maksimal.

Ketercapaian pembelajaran yang baik merupakan wujud upaya peningkatan hasil belajar dengan pergeseran nilai yang di capai oleh siswa siswi antara lain berupa; tindakan ibadah sholat yang semula tidak atau belum melakukan, bertanggung jawab atas dirinya terhadap nilai agama yang sebelumnya acuh dan tidak peduli serta perilaku dengan budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia sebagai modal pemicu peningkatan prestasi belajar siswa siswi.

Dari deskripsi fenomena fenomena tersebut, penulis tertarik untuk lebih memahami dan mengetahuinya lebih mendalam sebagai wujud curiositas wawasan deduktif dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sholat Fardhu Melalui Penerapan Metode demonstrasi pada siswa kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 “.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pembelajaran pada pokok bahasan sholat fardhu tidak cukup hanya dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah saja. Karena pembelajaran tentang sholat memiliki karakteristik yang lengkap seperti mengetahui, memahami, membina, membimbing, mengajari, mendidik dan mengamalkan. Sholat fardhu juga memiliki tanggung jawab secara vertical kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta penerapan keagamaan yang menjadi dasar pembentukan watak dan karakter serta budi pekerti luhur dan berakhlak mulia sebagai bekal kehidupan sosial.

Selain itu dalam syariat agama, ketentuan pelaksanaan sholat harus sesuai dengan syarat dan rukunnya secara fiqihyah. Karena itulah peningkatan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoric diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar maksimal sesuai tujuan materi pembelajaran dan tujuan pendidikan. Dengan metode demonstrasi pokok bahasan tentang sholat fardhu tepat untuk dilaksanakan demi peningkatan hasil belajar siswa siswi kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Dalam penetian yang penulis lakukan ini, memiliki beberapa alasan mengapa penelitan ini kami lakukan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Siswa susah menmpatkan bacaan shalat pada setiap gerakan shalat, sehingga perlu diperkenalkan secara praktik dalam demonstrasi
2. Siswa kurang perhatian dalam menerima penjelasan secara klasikal
3. Materi shalat belum terlampui , sehingga hasil belajar siswa menurun

C. Telaah Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang objektif, kiranya perlu penulis telaah beberapa buku dan hasil penelitian yang ada sebelumnya agar sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Beberapa telaah dari Penelitian Tindakan Kelas sebelumnya yang telah ada dan perlu penulis telaah dalam penelitian ini sebagai penegas adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muchlisin Nurul Islam mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) berjudul “Hubungan ketersediaan buku teks dan keaktifan membaca siswa dengan hasil belajar PAI di SMP Ky Ageng Giri Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini focus pada keaktifan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa sebagai sarana komunikasi penerimaan ilmu pengetahuan.

Dengan menggunakan Metode observasi dan kuesioner dengan beberapa instrument angket dalam pengumpulan data, peneliti mencoba untuk menguji validitasnya untuk mengukur apa yang akan diukur dalam penelitiannya. Dari hasil ukur itulah peneliti akan memperoleh gambaran tentang hasil penelitiannya.

Dan dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan buku teks dan keaktifan siswa membaca di SMP Ky Ageng Giri Mranggen Demak mempunyai hubungan yang sangat erat dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁵

Perbedaan skripsi penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian ini berfokus pada ketersediaan buku teks dan keaktifan membaca dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa. Sementara penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar dengan metode demonstrasi shalat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muchlisin Nurul Islam mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar bisa dilakukan melalui membaca dan praktik secara langsung materi yang dipelajari atau yang disampaikan pendidik.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Asriah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri WaliSongo Semarang tahun 2011 dengan judul “ Upaya Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat dengan Strategi Demonstrasi Kelas VII MTs Negeri Loana Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengamalan ibadah sebagai kebiasaan baik yang perlu dikembangkan

⁵ Muchlisin Nurul Islam, tentang “ *Hubungan ketersediaan buku teks dan keaktifan membaca siswa dengan hasil belajar PAI di SMP Ky Ageng Giri Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2011

dan dikenal sejak dini pada para siswa, agar sebagai muslim mampu menerapkan ajarannya dengan semaksimal mungkin.⁶

Dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, penelitian yang dilakukan oleh saudari Asriah ini mencoba mendapatkan nilai perkembangan penerapan strategi demonstrasi untuk dinyatakan layak atau tidak layak untuk direkomendasikan sebagai upaya peningkatan ibadah shalat dengan strategi demonstrasi.

Dan dalam penelitian ini direkomendasikan bahwa strategi demonstrasi dinyatakan mampu meningkatkan pengamalan ibadah shalat para siswa siswi di MTs Negeri Loana Kabupaten Purworejo, sehingga syategi demonstrasi layak diterapkan dalam strategi pembelajaran yang berbentuk praktik dan pembiasaan

Perbedaan skripsi pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa penelitian ini terfokus pada shalat sebagai amalan ibadah semata. Dalam penelitian ini shalat dijadikan sebagai keterampilan yang menjadi budaya dan kebiasaan untuk pengejawantahan ajaran agama dalam melaksanakan ibadah yaitu shalat. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah shalat sebagai materi pelajaran yang harus dikuasai baik sebagai ilmu pengetahuan maupun kemampuan mengaplikasikannya dalam nilai ibadah. Dengan tercapainya materi pelajaran diharapkan mampu mendorong tercapainya keberhasilan belajar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Asriah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri WaliSongo Semarang dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas muslim dalam beribadah dengan terampil melakukan shalat. Shalat dapat dikuasai syarat dan rukunnya serta mampu mengamalkannya dengan sebaik baiknya sebagai budaya dan kebiasaan.

⁶ Asriah tentang “Upaya Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat dengan Strategi Demonstrasi Kelas VII MTs Negeri Loana Kabupaten Purworejo “,Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminurrohman, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2012 dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat dengan Strategi Demonstrasi Kelas VI SD Negeri Pancar Ngampeldenta Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012.”

Dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhaiminurrohman ini mencoba mendapatkan nilai dan hasil perkembangan prestasi belajar shalat para siswa sebelum dan sesudah dilakukannya strategi demonstrasi shalat. Perbandingan atas nilai dan perkembangan tersebut, dijadikan rujukan untuk merekomendasikan bahwa strategi demonstrasi layak atau tidak layak digunakan dalam strategi pembelajaran khususnya materi tentang shalat dan lainnya.

Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat dan siswa lebih aktif dalam belajar agama islam.⁷

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminurrohman, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2012 dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini focus pada prestasi siswa. Artinya praktik shalat atau nilai ibadah mempunyai andil besar pada pencapaian prestasi siswa. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis focus pada hasil belajar yang tercapai. Artinya daya serap dan materi pelajaran shalat dapat difahami dan dilakukan dengan sebaik baiknya dengan nilai hasil belajar yang baik walaupun tidak berprestasi.

Persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminurrohman dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama focus pada shalat untuk mencapai kuitas pribadi para siswa agar mampu mengamalkannya dengan khusu’ dan baik sesuai dengan syariat agama Islam.

⁷ Muhaiminurrohman, tentang “ *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat dengan Strategi Demonstrasi Kelas VI SD Negeri Pancar Ngampeldenta Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012.*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2012

Dari telaah beberapa penelitian sebelumnya tersebut, maka yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah subyek dan obyek penelitian. Dimana subyek yang peneliti angkat adalah siswa siswi kelas III SD Negeri 01 Kawak, dimana siswa kelas III rata rata usia 9 tahun. Ini artinya subyek yang kami angkat adalah siswa yang mau memasuki awal masa aqil balig. Selain itu pula subyek yang penulis pertajam adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan prestasi belajar. Dimana hasil belajar itu tidak hanya nilai secara kuantitatif tetapi memiliki nilai secara kualitatif yaitu perubahan perilaku khususnya ibadah shalat fardhu.

D. Rumusan Masalah

Dari serangkaian uraian dan deskripsi terhadap fenomena-fenomena yang melatar belakangi Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sholat Fardhu Melalui Penerapan Metode demonstrasi di Kelas pada siswa kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 “ ini, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi shalat fardhu dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas III semester II di SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan shalat fardhu di kelas III Semester II SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka rencana pemecahan masalah yang akan penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pokok bahasan shalat fardhu diharapkan siswa mampu memahami ketentuan pelaksanaan shalat fardhu sesuai dengan syariat dan mampu melakukannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.
2. Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pokok bahasan shalat fardhu diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mempertajam makna dalam penelitian ini, maka diperlukan deskripsi terhadap batasan-batasan pembahasannya agar tidak terjadi multitafsir. Dalam penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sholat Fardhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 “ yang perlu ditekankan adalah :

1. Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya memiliki persamaan dengan usaha dan juga ikhtiar. Yang mempunyai maksud untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dengan demikian maka, istilah upaya merupakan kata yang terlepas dari makna apapun. Semua yang merupakan nilai budi daya dan nilai kerja adalah upaya tanpa ada batasan dan kreteria hasil perbuatan yang dilakukan oleh subyek pelaksana usaha tersebut.

Segala jenis dan bentuk usaha yang mengandung “nilai kerja” adalah sebuah upaya atau usaha dan ihtiar yang harus di hormati dan akui secara apa adanya oleh pihak manapun, sepanjang tidak mengganggu dan mencampuradukkan dengan hak dan kewajiban pihak lain. Ketercapaian dan ketidak tercapaian secara baik maupun kurang baik tidak akan mengurangi “nilai” dari wujud dan bentuk ihtiar / usaha yang dilakukan seseorang terhadap masalah dan tujuan apapun.

2. Peningkatan

Peningkatan adalah proses cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan sebagainya).⁸ Maksud upaya peningkatan dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran PAI.

3. Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya). Keberhasilan dan kejadian dalam bentuk apapun setelah proses upaya dari budi daya manusia adalah hasil yang harus diterima karenanya. Akibat dari sebab sebab yang telah dilaksanakan itulah yang dimaksud dengan hasil. Perubahan perubahan dan pergeseran dari setiap usaha merupakan hasil diperoleh dari proses ketercapaiannya.

Sementara belajar secara etimologi adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Belajar juga akan memiliki definisi berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung atau tidak langsung.

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹

4. PAI

Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan pendidikan agama Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 22

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 1, h. 132

Dengan demikian hasil belajar PAI adalah suatu perubahan tingkah laku ke arah lebih maju baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar dalam materi pelajaran yang mengandung tentang bimbingan dan pengamalan agama Islam.

5. Shalat Fardhu

Menurut bahasa shalat artinya berdo'a, sedangkan menurut syara' shalat adalah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan (dalam ajaran agama Islam) dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukunnya.¹¹

Supiana menjelaskan shalat secara etimologis berarti doa. Dan secara terminologis shalat berarti seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian ini mencakup segala bentuk shalat yang diawali dengan takbiratul ikhrom dan diakhiri dengan salam.¹²

6. Metode demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologi, Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan¹³. Sedangkan metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk

¹¹ Amir Syarifudin, *Garis Garis Besar Fiqih*; (Bogor, Prenada Media, 2003), h.13

¹² Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 23

¹³ Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK. GROUP, 1990, h.167

memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Sedangkan pengertian demonstrasi dalam penelitian ini adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Peragaan yang maksud adalah cara melakukan ibadah shalat yang dilaksanakan didalam kelas di SD Negeri 01 Kawak Pakis Aji Jepara dalam upaya penyampaian materi pelajaran pokok bahasan shalat

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru mempraktikkan atau memperagakan langsung tata cara shalat kemudian diikuti oleh siswa siswinya sehingga ilmu tentang keterampilan shalat bisa langsung diamalkan sesuai syariat dalam ajaran agama islam, karena dengan praktik langsung ilmu akan lebih bermakna dalam ingatan para siswa.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat fardhu di kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam pembelajaran shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan membawa dampak manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan dan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran di SD Negeri 01

¹⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algasindo, tt, h 76

Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Namun pembekalan kepada peneliti untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan, merupakan manfaat yang sangat berarti tentunya.

b. Manfaat secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini akan memberikan nilai manfaat untuk :

1) Bagi Siswa

- a) Mempermudah memahami pelajaran tentang shalat fardhu
- b) Membantu mengembangkan minat belajar
- c) Membantu menemukan cara belajar yang tepat
- d) Meningkatkan iman dan keyakinan pada agama (Islam)
- e) Membiasakan taat kepada ajaran agama
- f) Mengamalkan dan melaksanakan ibadah shalat yang sesuai dengan syariat agama islam

2) Bagi Guru

- a) Memahami model-model pembelajaran yang tepat
- b) Membantu meningkatkan hasil belajar
- c) Meningkatkan dan memperbaiki prose belajar mengajar
- d) Lebih memahami dan mengenal bakat siswa siswinya
- e) Meningkatkan penguasaan kelas
- f) Meningkatkan pengadaan administrasi pengajaran

3) Bagi Sekolah

- a) Membantu peningkatan Sumber Daya Manusia
- b) Terpenuhi administrasi sekolah yang memadai
- c) Meningkatkan mutu sekolah
- d) Mendorong pengembangan sekolah yang lebih baik
- e) Memiliki out put yang baik

4) Bagi Peneliti

- a) Sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Agama Islam

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang peningkatan prestasi belajar.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang metode demonstrasi
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka untuk penelitian berikutnya.

H. Hipotesis Tindakan Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih berupa dugaan dugaan atas permasalahan yang diteliti. Jawaban tersebut dapat benar, dan juga bisa salah tergantung pembuktian dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Margono, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Jawaban sementara inipun tidak semerta merta menjawab tanpa landasan dan dasar apapun, melainkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Peningkatan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sholat Fardhu Melalui Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa siwi kelas III Semester II SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 30 siswa dengan karakter, jenis kelamin dan bakat serta latar belakang keluarga yang berbeda. Namun kemajemukan siswa siswi tersebut bukanlah hal yang dijadikan pertimbangan penelitian, namun pada kesamaan kelas dan materi pembelajaranlah yang menjadi focus penelitian.

Sedangkan yang menjadi obyek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat fardhu yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi.

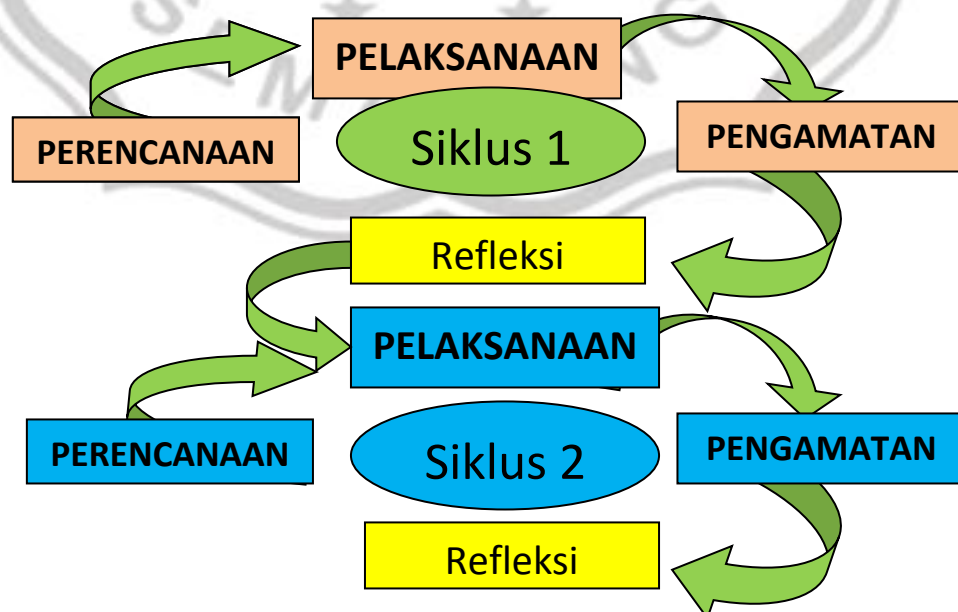
2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan subyeknya adalah siswa siswi kelas III Semester II di sekolah tersebut.

SDN 01 Kawak berlokasi di jalan Slagi Guyangan KM 01 Desa Kawak RT 13 RW 02 Pakis Aji Jepara dengan kode Pos 59456. Lokasi tersebut satu kompleks dengan masjid jami baitur rohmah, sehingga besar kemungkinan pelaksanaan demonstrasi shalat fardhu dilaksanakan di masjid tersebut. Dengan lokasi yang kurang dari 50 m dari tempat tinggal peneliti, sehingga lebih mudah melaksanakan penelitian ini.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun data hasil pengamatan. Dengan pola sebagai berikut :



4. Faktor-Faktor yang Diteliti

Setiap tindakan yang dilakukan dalam penelitian pastinya ada faktor apa saja yang akan diteliti, dari hal hal yang diteliti itulah yang akan menemukan hasil penelitian sebagai rekomendasi ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, begitu halnya dengan penelitian ini.

Adapun faktor yang ingin diteliti dalam penelitian ini antara lain adalah mengenai kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa siswi Kelas III SD Negeri 01 Kawak Pakis Aji Kabupaten Jepara yang di sampaikan materinya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Faktor lain yang akan diteliti adalah hasil nilai praktik melaksanakan shalat siswa siswi Kelas III SD Negeri 01 Kawak Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam upaya peningkatan hasil belajarnya.

5. Rencana Tindakan

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pematapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi.

Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I, dengan tindakan :
 - 1) Perencanaan (*Planing*)
 - 2) Tindakan (*Action*)
 - 3) Pengamatan (*Observation*)
 - 4) Refleksi (*Reflection*)
2. Siklus II, dengan tindakan :
 - 1) Perencanaan (*Palnning*)
 - 2) Tindakan (*Action*)
 - 3) Pengamatan (*Observation*)
 - 4) Refleksi (*Reflection*)

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indra, dan mencatat fakta-fakta tersebut menurut teknik tertentu. Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat fardhu dengan metode demonstrasi di kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah nilai hasil pengamatan praktik shalat fardhu serta nilai hasil belajar siswa siswi kelas III SD Negeri 01 Kawak Tahun Pelajaran 2017/2018 serta gambar atau foto-foto yang diambil saat proses pembelajaran dengan metode demonstrasi.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat ukur yang diberikan secara individu untuk menapatkan jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis maupun secara lisan ataupun perbuatan. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur tingkat penguasaan tertentu sebagai hasil belajar.

7. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan pula tentang

keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas pada materi pelajaran PAI sub pokok bahasan shalat fardhu di kelas III SD Negeri 01 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan diskriptif prosentase. Untuk mendapatkan hasil yang berimbang, maka hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

a. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksilam}} \times 100$$

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai saat post tes yang diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada setiap kegiatan kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$ = Jumlah total siswa

8. Indikator keberhasilan

Indicator keberhasilan dapat ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketuntasan secara perorangan dan secara klasikal. Jika frekuensi siswa secara perorangan sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dalam penelitian ini indicator keberhasilan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi tercapai jika ketuntasan klasikal mencapai $> 85\%$ dari 30 siswa kelas III semester II SDN 01 Kawak Pakis Aji.

Adapun indicator-indicator keberhasilan upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat fardhu dengan metode demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a). Peserta didik dapat melafazdkan bacaan shalat
- b). Peserta didik dapat melakukan gerakan shalat dengan runtut
- c). Peserta didik dapat melaksanakan shalat yang ditentukan di sekolah
- d). Peserta didik dapat menyelaraskan antara bacaan shalat dengan gerakan shalat dengan benar.

J. Sistematika Penyusunan Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan penelitian ini, maka penulis akan membagi pokok-pokok pembahasannya menjadi beberapa bab. Adapun secara garis besar sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Yang meliputi :

- K. Latar Belakang Masalah
 - L. Alasan Pemilihan Judul
 - M. Telaah Pustaka
 - N. Rumusan Masalah
 - O. Rencana Pemecahan Masalah
 - P. Penegasan Istilah
 - Q. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - R. Hipotesis Tindakan Penelitian
 - S. Metode Penelitian
9. Subyek dan Obyek Penelitian

10. Lokasi Penelitian
11. Desain Penelitian
12. Faktor yang Diteliti
13. Rencana Tindakan
14. Metode Pengumpulan Data
15. Metode Analisa Data
16. Indikator Keberhasilan

T. Sistematika Penulisan Penelitian

BAB II : Landasan Teori

Yang terbagi dalam :

- E. Tinjauan Teori Hasil Belajar (Variabel x)
- F. Tinjauan Teori Metode demonstrasi (Variabel y)
- G. Rumusan Pertemuan Antar Vareabel
- H. Kerangka Berfikir

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

- A. Laporan Situasi Umum SD Negeri 01 Kawak
 6. Visi Misi SD Negeri 01 Kawak
 7. Kurikulum SD Negeri 01 Kawak
 8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 9. Keadaan Siswa SD Negeri 01 Kawak
 10. Prestasi SD Negeri 01 Kawak
- B. Laporan Kegiatan Persiklus

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

- D. Analisis Kegiatan Setiap Siklus
- E. Pembahasan

BAB V : Penutup

- D. Simpulan
- E. Saran
- F. Kata Penutup

LAMPIRAN-LAMPIRAN